

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena di kelas saat ini guru masih menerapkan metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* karena tidak memerlukan alat atau bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang sudah ada pada bahan ajar atau referensi lainnya sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto (2012:4) bahwa:

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Situasi seperti ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan hal ini juga berlaku untuk hasil belajar akuntansi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti tidak adanya buku pelajaran akuntansi yang mendukung pembelajaran siswa; pembelajaran seluruhnya berpusat pada guru. Proses pembelajaran terjadi hanya satu arah saja, guru yang menjelaskan materi pelajaran bahkan mencatatnya di papan tulis tanpa adanya interaksi dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Jambi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi di kelas X Ak 1 dan X Ak 2 tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70 (lihat tabel 1.1) sebagian besar

siswa di masing-masing kelas tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depdikbud (dalam Trianto, 2011:241) bahwa "suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya". Dari Tabel 1.1 jumlah siswa yang belum tuntas di kelas X Ak 1 dan X Ak 2 lebih dari 15%, itu artinya hasil belajar di kelas tersebut masih tergolong rendah.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa X Ak 1 dan X Ak 2**  
**Semester Ganjil T.P 2014/2015**

No.	Kelas	Tes	Siswa yang Memperoleh Nilai di Atas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X Ak 1	UH 1	8	26,7	22	73,3
		UH 2	10	33,3	20	66,7
		UH 3	7	23,3	23	76,7
2.	X Ak 2	UH 1	9	30	21	70
		UH 2	7	23,3	23	76,7
		UH 3	5	16,7	25	83,3

Sumber : Daftar nilai yang diperoleh dari guru pengampu Eddy Tampubolon, S.E guru mata pelajaran akuntansi kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Swasta Jambi Medan

Salah satu cara yang dipakai oleh guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar adalah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan membawa peserta didik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem*

*Posing* dan Ekspositori untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dan diharapkan lebih efektif karena siswa akan lebih aktif dalam berpikir.

Menurut Sriwenda, dkk (2013:2) model pembelajaran *Problem Posing* merupakan kegiatan yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Sebab, dalam model pembelajaran ini mengharuskan siswa merumuskan, membentuk dan mengajukan pertanyaan atau soal dari situasi yang disediakan, situasi dapat berupa gambar, cerita, atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan selanjutnya siswa sendiri yang harus mendesain cara penyelesaiannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan model pembelajaran *Problem Posing* mengarahkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif dikarenakan dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sendiri berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu (2014), Simanjuntak dan Saragih (2014), serta Astra, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan *Problem Posing* daripada yang tidak menggunakan *Problem Posing*.

Selain itu, untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dapat diterapkan model pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru sehingga dianggap lebih efektif karena guru memberikan informasi secara keseluruhan kepada siswa (Simanjuntak dan Saragih, 2014:98). Dengan model pembelajaran ekspositori ini siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga harus mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh

guru secara individu, serta ada proses tanya jawab. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Saragih (2014), Sunarto, dkk (2008) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran Ekspositori juga baik untuk diterapkan dan meningkatkan hasil belajar.

Dari penjelasan di atas, maka pembelajaran *Problem Posing* dan Ekspositori sama baiknya jika diterapkan, khususnya untuk mata pelajaran akuntansi dengan materi Kas Kecil. Secara khusus, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran problem posing dan menggunakan model ekspositori pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi T.P 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing dan Model Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa yang masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat kepada guru.
3. Apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar

akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2015/2016?

4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan Ekspositori.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak pada materi kas kecil siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi T.P 2014/2015.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2015/2016?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori siswa kelas XI Ak SMK Swasta Jambi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai nilai tambah bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan yang menggunakan model Ekspositori.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan model *Problem Posing* dan Ekspositori untuk melihat perbedaan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi civitas akademis UNIMED dan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian yang sejenis.